

## **PENTINGNYA EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Novi Audria<sup>1</sup>, Olivia Indah Lestari<sup>2</sup>, Nazurti<sup>3</sup>, Indriani<sup>4</sup>, Eka Sastrawati<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi

<sup>1</sup>novi01harahap@gmail.com, <sup>2</sup>oliviaindah000@gmail.com, <sup>3</sup>nazurty@unja.ac.id,  
<sup>4</sup>indryani@unja.ac.id, <sup>5</sup>[ekasastrawati@unja.ac.id](mailto:ekasastrawati@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research discusses the importance of learning evaluation in forming the character of students in elementary schools. This research was carried out by conducting a literature study. This research aims to describe the importance of learning evaluation in forming the character of students in elementary schools. Based on research results, evaluation plays an important role in determining whether learning is effective or not and whether or not educational goals are achieved. Teachers can learn more about students' abilities, learning difficulties, and their position in relation to their peers with the help of evaluation. In Elementary Schools, character education and learning evaluation are adapted to the cognitive abilities of elementary school students. Character education is a method for instilling character values in students at school. These values include knowledge, awareness or will, as well as actions to practice these values, whether they originate from God Almighty, ourselves, other people, the environment, or the nation, so that we can become perfect human beings. Teachers can make professional decisions about how to improve learning through evaluation. Evaluation should be carried out throughout the learning process, not just at the end of learning. Educators can obtain accurate information about students' abilities so they can make the right decisions in learning by carrying out an appropriate and comprehensive evaluation.*

*Keyword: evaluation, learning, character education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pentingnya evaluasi pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya evaluasi pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi memainkan peran penting dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran dan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan. Guru dapat belajar lebih banyak tentang kemampuan peserta didik, kesulitan belajar, dan posisinya dalam hubungannya dengan teman-temannya dengan bantuan evaluasi. Di Sekolah Dasar (SD), pendidikan karakter dan evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan

kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah. Nilai-nilai tersebut meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut, baik yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun bangsa, agar kita dapat menjadi manusia yang sempurna. Guru dapat membuat keputusan profesional tentang bagaimana meningkatkan pembelajaran melalui evaluasi. Evaluasi hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya pada akhir pembelajaran. Pendidik dapat memperoleh informasi yang akurat tentang kemampuan siswa sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam belajar dengan melakukan suatu evaluasi yang tepat dan menyeluruh.

Kata Kunci: evaluasi, pembelajaran, pendidikan karakter

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan formal yang diberikan sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dari perencanaan pengajaran hingga evaluasi, proses pembelajaran dimulai. Karena memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap materi, kesulitan belajar yang dialami siswa, dan kedudukan siswa dalam hubungannya dengan teman sebayanya, maka evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan, proses pembelajaran sangatlah penting karena memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan baru dan relevan untuk masa depan. Kita semua sadar bahwa ilmu pengetahuan selalu berubah,

sehingga proses pembelajaran pun akan berubah. Dari yang hanya menggunakan metode pembelajaran sederhana, hingga yang belajar menggunakan teknologi. Selain itu, proses pembelajaran juga dapat menjadi cerminan kualitas pendidikan. Fungsi seorang guru tidak lepas dari keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Ahmad Riyadi (2017), keberhasilan pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan akan dipengaruhi oleh hubungan antara aktivitas yang dilakukan guru dan siswa.

Memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkannya. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sama-sama dapat dievaluasi sebagai bagian dari evaluasi ini.

Efektivitas pembelajaran, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar, sangat ditentukan oleh faktor evaluasi. Menurut Setemen (2010), evaluasi dapat memberikan gambaran kedudukan siswa dalam hubungannya dengan teman sebayanya, gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi, dan gambaran kesulitan belajar siswa. Proses mendeskripsikan dan menyempurnakan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan alternatif, seperti pengertian pengukuran dan penilaian dalam pendidikan, disebut evaluasi. Keputusan profesional dapat diambil berdasarkan temuan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran merupakan kompetensi profesional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sesuai dengan instrumen penilaian kemampuan guru, dimana melakukan evaluasi pembelajaran menjadi salah satu indikatornya (Asrul., dkk., 2015).

Pada tingkat sekolah dasar (SD), guru dapat mengevaluasi pembelajaran siswa dengan menentukan ciri-ciri kecerdasannya, antara lain (a) kemampuan bekerja dengan angka, (b) kemampuan

menggunakan bahasa secara efektif, (c) kemampuan cepat memahami sesuatu yang baru (mengikuti pembicaraan orang lain), (d) kemampuan mengingat, (e) kemampuan memahami hubungan (termasuk menangkap humor/kelucuan), dan (f) kemampuan berfantasi (Sari, 2014). Namun beberapa ciri tersebut lebih maju, seperti (a) kemampuan verbal, (b) kemampuan mengamati dan merasakan ruang, (c) kemampuan gerak kinetik-fisik, (d) kemampuan logika, (e) kemampuan kapasitas hubungan antarpribadi, dan (f) kemampuan dalam hubungan interpersonal, dan kemampuan dalam irama. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran sekolah untuk meningkatkan intensitas dan kualitasnya di semua jalur dan jenjang pendidikan.

Selain pengetahuan, karakter dan keterampilan siswa juga menjadi pertimbangan dalam evaluasi. Penilaian ini disebutkan dalam kurikulum saat ini sebagai hasilnya. Oleh karena itu peran evaluasi pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa karena guru harus mampu mengidentifikasi kelebihan

dan kekurangan pembelajaran siswanya serta mengevaluasi kembali sistem pembelajaran mulai dari media, metode, strategi, dan pendekatan yang sebaiknya digunakan. ketika siswa tidak memahami materi. Hal ini juga penting untuk pengembangan karakter siswa. Evaluasi dengan demikian dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran yang membentuk karakter siswa sekolah dasar.

Menurut Saiffurrohman (2014), pendidikan karakter adalah suatu metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada “warga” sekolah melalui pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, dan kebangsaan, sehingga kita menjadi manusia.

Ada tiga motivasi besar yang melatarbelakangi penerapan pendidikan karakter melalui pilar sekolah: 1) Perlunya karakter yang baik menjadi bagian integral dari manusia. Kejujuran, empati, perhatian, disiplin diri, ketekunan, dan dorongan moral merupakan sifat-sifat yang memerlukan pikiran, hati nurani, dan kemauan yang kuat; 2) Sekolah

merupakan lokasi yang baik dan kondusif bagi proses pembelajaran dan pendidikan nilai; dan 3) Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun masyarakat yang bermoral. Kebijakan dan kebaikan merupakan dua tujuan utama pendidikan karakter. Rasa hormat dan tanggung jawab merupakan dua nilai moral penting yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter karena pendidikan kebaikan merupakan landasan demokrasi. Pengembangan karakter siswa merupakan cara pelaksanaan pendidikan karakter. Materi pembelajaran yang harus dipelajari, dikuasai, dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari merupakan cara terbaik untuk membangun karakter. Persoalannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini lebih fokus pada penanaman norma atau nilai dibandingkan pada internalisasi dan tindakan nyata sehari-hari.

Tidak hanya pada akhir pembelajaran saja, namun juga pada saat kegiatan evaluasi. Evaluasi hendaknya dilakukan pada saat proses pembelajaran agar hasilnya memuaskan dan sesuai. Karena akan memberikan dampak yang tidak adil bagi sebagian siswa, maka dianggap

tidak efektif jika melakukan evaluasi di bagian akhir. Seorang anak, misalnya, mungkin gagal dalam ujian akhir meskipun ia aktif dan rajin di kelas. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Faktanya, sebagian pendidik lebih menekankan pada proses pembelajaran dibandingkan evaluasi. Siswa, sekolah, dan pendidikan secara keseluruhan semuanya dapat dirugikan oleh hasil evaluasi yang dipalsukan. Rendahnya efektivitas evaluasi dalam pembelajaran juga dapat disebabkan oleh kurangnya keahlian dan pemahaman. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami prinsip, jenis, teknik, konsep, tujuan, dan peran evaluasi dalam pembelajaran pembentukan karakter di sekolah dasar. Proses pembelajaran dapat dioptimalkan dengan memperbaiki proses evaluasi, dan hasilnya akan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik.

1. Penelitian dari Lim Chin Yin dan Rosadah (2018) dalam jurnal "The Goodness of Character Strengths in Education" menunjukkan Hasil analisis menunjukkan kekuatan karakter seorang guru berkaitan

erat dengan profesionalisme mengajar. Variabel seperti kesejahteraan subjek dan kepuasan hidup, hubungan interpersonal, penyesuaian diri di sekolah dan emosi siswa adalah manfaat bagi individu hidup bahagia dan membantu siswa dalam bidang akademik. Kekuatan karakter guru dapat memberikan dampak besar pada kehidupan siswa dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada cara penerapannya dan persamaannya bahwa guru sangat berkaitan erat dengan perkembangan karakter siswa.

2. Pada judul "Peran Guru Dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran PPKN Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta" penelitian ini dilakukan oleh Venny Andreany Sidauruk. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru PPKn dalam melakukan perencanaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas X SMA Negeri 6 Tahun Pelajaran 2017-2018

dengan nilai  $t$  hitung 3,148 dan  $p$  value sebesar  $0,002 < 0,05$ . Peran guru PPKn dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas X SMA Negeri 6 Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan nilai  $t$  hitung variabel pengelolaan pembelajaran 2,561 dan  $p$  value sebesar  $0,012 < 0,05$ . Peran guru PPKn dalam melakukan evaluasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas X SMA Negeri 6 Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan nilai  $t$  hitung variabel evaluasi pembelajaran 3,120 dan  $p$  value sebesar  $0,002 < 0,05$ .

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda Ferdian dan Yari Dwikurnaningsih pada tahun 2020 menunjukkan bahwa komponen evaluasi context yang mengarah pada pentingnya program pendidikan karakter. Komponen input sudah mengacu pada visi, misi, dan kurikulum sekolah. Komponen evaluasi process meliputi pelaksanaan tugas guru sebagai pelopor program dengan baik,

pembelajaran sudah sesuai RPP yang dibuat dengan mengacu pada nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan topik yang ada dalam materi pembelajaran. Kemudian komponen evaluasi product ditandai dengan adanya budaya 5S serta form penilaian karakter yang diberikan oleh wali kelas dan orang tua peserta didik untuk menilai karakter peserta didik.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan sebagai pendekatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang topik atau masalah yang sedang dibahas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menelaah jurnal hasil penelitian atau artikel ilmiah, buku, dokumen, atau informasi lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini

adalah menganalisis dan mensintesis dokumen tersebut untuk dikaji dan menjadi gagasan baru dalam menunjang hasil penelitian yang difokuskan pada pentingnya evaluasi pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengertian Evaluasi Pendidikan Karakter**

Penilaian pendidikan karakter pada hakikatnya adalah evaluasi atau proses pembelajaran secara terus menerus dari individu untuk menghayati peran dan kebebasannya bersama dengan orang lain dalam sebuah lingkungan sekolah demi pertumbuhan integritas moralnya sebagai manusia. Penilaian pendidikan karakter berkaitan erat dengan adanya unsur pemahaman, motivasi, kehendak dan praksis dari individu. Pendidikan karakter menjadi semakin bertumbuh ketika motivasi dalam diri individu menjadi pendorong semangat bagi perilaku moralnya dalam kebersamaan dengan orang lain. Dari hakikat inilah kita dapat mengambil kesimpulan tentang tujuan penilaian pendidikan karakter (Doni Koesosema, 2010:281)

Penilaian adalah kegiatan untuk menentukan pencapaian hasil pembelajaran, hasilnya dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Setiap peserta didik memiliki ranah tersebut, hanya kedalamannya tidak sama. Demikian juga keterampilan yang dimiliki peserta didik juga harus dilandasi oleh ranah afektif yang baik, yaitu dimanfaatkan untuk kebaikan orang (Noeng Muhadjir dan Burhan Nurgiantoro, 2011;189-190)

Evaluasi pembelajaran dibedakan atas lima jenis evaluasi, antara lain: (1) formatif, yaitu penilaian yang dilakukan guru setelah peserta didik menyelesaikan satu materi pada mata pelajaran tertentu; (2) sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan setelah peserta didik mengikuti mata pelajaran dalam satu semester. Penilaian ini biasanya dikenal dengan ujian akhir semester atau penilaian akhir semester; (3) diagnostik, yaitu penilaian yang dilakukan untuk menganalisis keadaan peserta didik, baik itu kesulitan ataupun hambatan selama proses pembelajaran; dan (4) penempatan, yaitu penilaian untuk kepentingan penempatan berdasarkan bakat, minat,

kemampuan serta keadaan diri peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, misalkan dalam pemilihan jurusan, tingkatan kelas unggulan, dan lain sebagainya.

### **Tujuan Evaluasi Pendidikan Karakter**

Tujuan evaluasi pendidikan karakter ditunjukkan untuk :

1. Mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indicator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu.
2. Mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh guru.
3. Mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada setting kelas, sekolah maupun rumah.

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter diatas, dapat dipahami bahwa evaluasi pendidikan karakter tidak terbatas pada pengalaman anak dikelas, tapi juga pengaman anak disekolah dan dirumah. Tentu saja hal ini terbatas pada pengalaman belajar

anak yang didesain secara khusus oleh guru.

Evaluasi dalam pendidikan karakter bertujuan untuk mengetahui apakah dalam diri siswa sudah ada akhlak mulia dan beberapa sikap budi luhur yang ditetapkan.

### **Fungsi Evaluasi Pendidikan Karakter**

Hasil evaluasi tidak memiliki dampak yang baik jika tidak difungsikan semestinya. Ada tiga hal penting yang menjadi fungsi evaluasi pendidikan karakter, yaitu :

1. Berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan system pengajaran yang didesain oleh guru.
2. Berfungsi untuk menjadi alat kendali dalam konteks manajemen sekolah
3. Berfungsi untuk menjadi bahan pembinaan lebih lanjut bagi guru kepada peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa prinsip yang dijadikan landasan agar proses dan hasilnya dapat maksimal, yaitu: 1) kontinuitas yang berarti evaluasi harus dilakukan secara kontinu atau terus menerus selama proses pembelajaran karena

pembelajaran juga merupakan kegiatan yang kontinu. Hal ini dilakukan agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat menggambarkan dengan jelas keadaan atau perkembangan peserta didik yang sesungguhnya; 2) komprehensif, dalam melakukan evaluasi hendaklah guru menilai segala aspek yang dimiliki oleh peserta didik, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor; 3) adil dan objektif artinya dalam proses evaluasi semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa membedakan antara satu dan lainnya. Selain itu guru juga harus objektif dalam menilai kemampuan siswa, sesuai data dan fakta, serta apa adanya tanpa mengurangi atau melebihkan. Karena sejatinya evaluasi bukan hasil manipulasi dan rekayasa; 4) praktis, yang berarti alat evaluasi mudah digunakan oleh guru maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut, sehingga perlu diperhatikan bahasa dan petunjuk pengerjaan soalnya. Selain itu biaya penyelenggaraan evaluasi tidak terlalu mahal; 5) kooperatif, guru atau pendidik hendaklah bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua, warga sekolah, maupun peserta didik itu sendiri agar semua

pihak merasa puas dengan hasil evaluasi; 6) valid dan reliabel, untuk menghasilkan evaluasi yang sesuai dengan fakta hendaklah alat evaluasi yang digunakan bersifat valid dan reliabel. Valid artinya alat evaluasi yang dibuat sesuai dengan tujuan evaluasi yang diinginkan dan mampu mengukur aspek yang ingin diukur. Suatu alat evaluasi (tes) dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur hasil belajar yang hendak diukur. Misalnya untuk mengukur keterampilan berbicara, maka tes yang digunakan harus dalam bentuk lisan. Hal ini juga berkaitan dengan tes yang dibuat oleh pendidik harus sesuai dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Validitas terbagi menjadi 2 jenis, yaitu validitas logis dan validitas empiris (Muhammad Ilyas : 2020)

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan evaluasi merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu hendaknya pendidik mengetahui makna, tujuan, manfaat dan cara untuk melakukan evaluasi. Evaluasi bukan hanya berperan bagi

peserta didik saja, namun juga bagi pendidik, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan di Indonesia, yang dapat dimaknai sebagai suatu pendidikan nilai, moral, budi pekerti watak yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik serta buruk, memelihara apa saja yang baik dan mewujudkan kebaiakan tersebut dalam kehidupan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad Riadi, "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (2017): 1.
- Aqib, Zainal. 2001, Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. Yrama Widya. Bandung
- Asrul., Ananda, R., dan Rosnita. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media. Barat : Universitas Negeri Padang.
- Febriana, Rina. 2019. Evaluasi Pembelajaran. Medan Citapustaka Media.
- <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18917>
- Irdamurni. 2021. Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. Sumatra
- Kesuma, Dharma, 2018, Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. PT Remaja Rosdakarya Ofset. Bandung
- Saiffurrohman. 2014. Pendidikan Berbasis Karakter. *Jurnal Tarbawl*, II (2). ISSN: 2088-3102.
- Sari, D. I. 2014. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta.
- Setemen, Komang. 2010. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Universitas Pendidikan Ganesha* Jilid 43, Nomor 3, Oktober 2010, hlm.207-21.
- Sori, Adisusilo.2014. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugianto, Aris. "CIRI-CIRI (KARAKTERISTIK) TES YANG BAIK." Palangka Raya, 2016. <https://www.researchgate.net/profile/Aris->

Sugianto/publication/30605763  
9\_CIRI-  
CIRI\_KARAKTERISTIK\_TES\_  
YANG\_BAIK/links/57acb4d908  
ae42ba52b25986/CIRI-CIRI-  
KARAKTERISTIK-TES-YANG-  
BAIK.pdf.

Sumaharti, T., Marzuki, Sri U. 2017.  
Analisis Evaluasi  
Pembelajaran Tematik Di Kelas  
Rendah Sekolah Dasar Negeri.  
Pontianak : Jurnal Pendidikan  
dan Pembelajaran Khatulistiwa.